

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia selalu menginginkan hidupnya bahagia. Hal tersebut menjadi harapan terbesar bagi individu baik dari usia, tempat tinggal, status sosial, maupun agama. Kebahagiaan menjadi faktor yang sangat penting dan tujuan akhir dalam kehidupan, hidup tidak lengkap kalau belum merasa bahagia. Orang dahulu percaya bahwa kebahagiaan bukanlah sesuatu yang dicapai, tetapi sebuah anugrah yang diberikan Tuhan kepada hambanya atau sebuah kemurahan hati dari yang maha kuasa.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kebahagiaan adalah kesenangan dan ketentraman hidup (lahir dan batin) yang meliputi keberuntungan dan kemujuran yang bersifat lahir batin.² Dalam *An English Indonesian Dictionary* kebahagiaan atau *happiness* adalah perasaan senang, damai, dan tenang. Sehingga kebahagiaan dapat diartikan perasaan senang, tentram, tenang serta keberuntungan yang dirasakan oleh individu.³

Kebahagiaan menurut Franklin bukan sekedar merasa baik, menjadi kaya, atau memiliki barang-barang, melainkan merupakan cara hidup yang selalu mengejar, bergerak maju, dan berkembang dengan tujuan memaksimalkan potensinya. Carr mengungkapkan bahwa kebahagiaan

¹ Dea Febri Hapsari, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebahagiaan Pada Siswa Siswi di SMA Muhammadiyah 1 Klaten," *Psikologi*, VOL.9 (2015): 6.

² Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 75.

³Husna Sholihah, "Hubungan Kekuatan Karakter Dengan Kebahagiaan Pada Remaja" (Skripsi, Surabaya, Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel, 2018).21

adalah kemampuan untuk menikmati diri sendiri dan orang lain yang bertujuan untuk bersenang-senang, mengekspresikan perasaan positif, dan kepuasan dalam kehidupan.⁴

Dari survey reguler yang dilakukan Lingkaran Survey Indonsia (LSI) dengan populasi nasional, survey tersebut membuktikan bahwa sebanyak 84,7% publik Indonesia menyatakan dirinya bahagia. Jumlah responden yang mengaku bahagia, jumlahnya sudah cukup banyak, ternyata dari 57 negara yang pernah di survey oleh *World Value Survey* (WVS), Indonesia masih menempati posisi ke 32 dari 57. Sebaliknya kalangan remaja usia 15-20 tahun, menyatakan tidak bahagia, hal ini dikarenakan tekanan dari sekolah atau Universitas, teman sekelas dan harapan keluarga yang terlalu tinggi.⁵

Menurut Seligman kebahagiaan merupakan suatu yang menjadi harapan dalam kehidupan seseorang, bahkan semua orang sangat mendambakan kehidupan yang berbahagia semasa hidupnya. Tetapi tidak jarang dalam upaya mencapai kebahagiaan tersebut selalu dikaitkan dengan harta semata, baik itu berupa uang maupun materi. Sesungguhnya hal ini perlu diwaspadai oleh setiap orang, karna bertambahnya kekayaan, uang, dan materi tidaklah selalu otomatis menyebabkan meningkatnya

⁴ Muhammad F. Mundzir, "Religiusitas dan Kebahagiaan pada Santri Pondok Pesantren" (Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2014), 18.

⁵A. Faisal, "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Harga Diri dengan Kebahagiaan pada," *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi*, Vol.3, No.2 (September 2014): 44–53.

kebahagiaan dalam hidup seseorang. Namun demikian bukan berarti pula bahwa kekayaan harta, uang dan materi tidak diperlukan dalam hidup.⁶

Kebahagiaan dalam Islam menurut M. Iqbal Dirham adalah ketenangan hati dalam menerima suatu peristiwa dan menunjukkan sikap yang tenang dalam menyikapi atau menunjukkan respon terhadap peristiwa tersebut. Semakin tenang hati manusia akan semakin bahagia. Sebaliknya jika hati tidak tenang maka kehidupan akan runyam dan tidak menyenangkan. Bahagia ternyata adalah *a good thing in our mind/ heart* (sesuatu yang indah di dalam hati dan pikiran).⁷

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (QS. An-Nahl, 16:97)

Dari surah An-Nahl ayat 97 dijelaskan bahwa dengan beriman dan beramal saleh dapat menjamin kebahagiaan manusia, dan beriman serta beramal saleh adalah salah satu faktor dari beberapa faktor kebahagiaan yang diungkap oleh seligman.

Kebahagiaan memberikan manfaat yang luas bagi kehidupan manusia.

Danner dkk menjelaskan pada studi terhadap 180 biarawati di Amerika

⁶ Dea Febri Hapsari, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebahagiaan Pada Siswa Siswi di SMA Muhammadiyah 1 Klaten," 7.

⁷ M. Iqbal Dirham, *Panduan Meraih Kebahagiaan Menurut Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2011), 8.

Serikat, menemukan bahwa kebahagiaan banyak di ungkapkan dalam esai yang ditulis para biarawati berkaitan dengan umur panjang mereka. Maruuta dkk juga melakukan studi terhadap 800 lebih pasien (200 diantaranya telah meninggal) menemukan bahwa pasien yang optimis ketika pertama kali datang ke klinik terbukti hidup jauh lebih lama daripada mereka yang tidak optimis.

Berdasarkan studi longitudinal terhadap 2000 orang Amerika dan Meksiko yang berumur lebih dari 65 tahun, Ostir dkk menemukan bahwa setelah dua tahun, para subjek yang merasa bahagia terbukti dua kali lebih mungkin bertahan hidup dibandingkan dengan subjek yang tidak bahagia. Selain itu, berdasarkan studi klinis pada gangguan bipolar, Fredrickson Isen mengungkapkan bahwa *manic* dan *hypomanic* berhubungan dengan pemikiran yang terlalu inklusif dan pasien berhasil diobati dengan pola berfikir yang kreatif.

Manfaat kebahagiaan di lingkungan pendidikan menurut Soleimani dan Tabyanian akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan secara tidak langsung akan mempengaruhi efektivitas mereka dalam proses belajar. Fredrickson menambahkan bahwa emosi positif yang merupakan bagian dari kebahagiaan berperan terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Misalnya sukacita akan menciptakan dorongan bermain, cara-cara bersosial, dan intelektual atau artistik. Sukacita melalui bermain dapat memperkuat jaringan dukungan sosial, melalui kreativitas dapat

menyebabkan produksi seni dan ilmu atau untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari secara kreatif.

Adanya manfaat kebahagiaan pada individu akan disertai dengan adanya dampak negatif pada individu ketika yang ada ternyata adalah ketidak bahagiaan. Nittle menjelaskan bahwa individu yang tidak merasa bahagia cenderung memiliki angka harapan hidup yang lebih rendah daripada individu yang merasa bahagia. Ketidak bahagiaan akan memunculkan sifat apatis pada individu ketika menghadapi rintangan atau masalah dalam hidup. Sifat apatis inilah yang akan membuat individu mengalami kesulitan mengatasi masalah hidup yang sedang dihadapi. Individu cenderung merasa tersiksa dengan keadaan yang sekarang dan cenderung mencari tempat pelarian yang sifatnya negatif.⁸ Untuk menghindari pelarian yang bersifat negatif maka individu membutuhkan kekuatan spiritual yang berisi keyakinan bahwa kebahagiaan datang dari sang pencipta yang didapat melalui sikap religius.

Religiusitas menurut Ghazali merupakan keterikatan sesuatu yang natural dengan supranatural (alam, manusia dengan tuhan).⁹ Sedangkan menurut Dister religiusitas adalah sikap batin pribadi setiap manusia di hadapan Tuhan yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain dan mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia.

⁸ Muhammad F. Mundzir, "Religiusitas dan Kebahagiaan pada Santri Pondok Pesantren," 22.

⁹Ghazali, Bahri, *Agama Masyarakat: Pengenalan Sejarah Agama* (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2005).

Berdasarkan hasil beberapa penelitian ditemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan adalah agama atau religiusitas. Penelitian yang dilakukan Diener dan Seligman terhadap 222 mahasiswa selama satu semester menemukan bahwa aktivitas religius dan olahraga mampu menimbulkan perasaan bahagia. Hasil penelitian ahli psikologi menunjukkan bahwa kebahagiaan yang menjadi idaman seluruh umat manusia ini ternyata banyak dimiliki oleh individu yang aktif beribadah, berdo'a dan bersedekah.¹⁰

Kebahagiaan juga dipengaruhi oleh religiusitas, Seligman dan Agry mengungkapkan bahwa kebahagiaan akan lebih besar muncul pada orang yang memiliki religiusitas yang tinggi. Orang yang religius akan lebih puas terhadap kehidupan dan lebih bahagia, karna penghayatan terhadap agama dianggap dapat memberikan harapan akan masa depan dan menciptakan makna dalam hidup bagi manusia.

Ancok dan Suroso menjelaskan bahwa religiusitas diwujudkan dalam bentuk berbagai sisi kehidupan manusia termasuk di dalamnya adalah perilaku ritual (beribadah) dan segala kegiatan lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Pargament juga menambahkan bahwa religiusitas terkait dengan keyakinan formal, latihan bersama, dan lembaga keagamaan.¹¹ Seperti halnya yang ada di pondok pesantren dimana kegiatan keagamaan, kegiatan olahraga dan kesenian diterapkan untuk meningkatkan

¹⁰ Dafit Muhammad Muslim & Fuad Nashori, "Hubungan Antara Religiusitas dengan Kebahagiaan Otentik (Autentik Happiness)" (Naskah Publikasi, Yogyakarta, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, 2007), 6.

¹¹ Muhammad F. Mundzir, "Religiusitas dan Kebahagiaan pada Santri Pondok Pesantren," 25.

kebaragamaan, selain berdampak untuk emosi positif kegiatan tersebut juga diharapkan dapat memotivasi santriwatinya untuk mendapatkan kebahagiaan melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan-kegiatan positif lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Puteri secara acak, didapatkan hasil bahwa kebahagiaan setiap individu berbeda-beda, sebagian santriwati mengatakan bahwa mereka merasa bahagia ketika dikunjungi oleh orang tuanya, mendapat kiriman uang saku, dan memiliki teman yang bisa menerima kekurangan dan kelebihan mereka. Sebagian santriwati lainnya mengatakan mereka merasa bahagia bisa hidup dipondok karena bisa berkumpul dengan orang-orang baik, mendapatkan pengetahuan agama yang lebih mendalam, bisa mengaji dan menghafal Al-Qur'an serta duduk di majlis ilmu bersama teman-temannya.

Pondok Pesantren Al-Falah Puteri adalah salah satu pondok pesantren terbesar yang ada di Banjarbaru Kalimantan Selatan. Pondok pesantren ini memiliki dua tempat pengajar yaitu Pondok Pesantren AL-Falah Putra dan Pondok Pesantren AL-Falah Putri yang berada saling tidak berjauhan di Jalan A Yani, KM 23 Kelurahan Landasan Ulin Tengah, Kota Banjarbaru. Pondok Pesantren Al-Falah Putri merupakan pesantren yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai religiusitas yang kuat tetapi juga mempraktekkannya, hal itu terbukti dengan kegiatan keseharian santriwati yang selalu sholat fardu berjamaah, mutholaah kitab, dan mengerjakan

amalan-amalan sunnah lainnya yang dapat meningkatkan religiusitas mereka serta sangat erat hubungannya dengan kualitas tingkat kebahagiaan kehidupan para santriwati.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas dan hasil studi terdahulu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan kebahagiaan dan religiusitas di pondok pesantren tersebut dengan judul **“Hubungan Religiusitas dengan Kebahagiaan pada Santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Puteri”**. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan religiusitas dengan kebahagiaan pada santriwati serta untuk menguji teori tentang hubungan religiusitas dengan kebahagiaan yang telah ada pada penelitian terdahulu dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda supaya ditemukan suatu hasil penelitian yang dapat menggugurkan atau memperkuat pengetahuan serta teori yang telah ada pada penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa kesamaan dan kemiripan pada beberapa penelitian terdahulu menjadikan penelitian ini tidak menutup kemungkinan adanya kesamaan dengan penelitian terdahulu termasuk memuat relevansi teori pada waktu dan tempat yang berbeda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat religiusitas pada santriwati pondok pesantren Al-Falah Puteri?

2. Bagaimana tingkat kebahagiaan pada santriwati pondok pesantren Al-Falah Puteri?
3. Apakah terdapat hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan pada santriwati di pondok pesantren Al-Falah Puteri?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab tujuan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana religiusitas pada santriwati pondok pesantren Al-Falah Puteri.
2. Untuk mengetahui bagaimana kebahagiaan pada santriwati pondok pesantren Al-Falah Puteri.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan santriwati pondok pesantren Al-Falah Puteri.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Selain memiliki tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian ini, khususnya

pada bidang psikologi pendidikan. Diharapkan juga bermanfaat untuk mengembangkan pemahaman tentang religiusitas para santriwati.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang ingin menggali lebih dalam tentang tema religiusitas dengan kebahagiaan khususnya pada setting pondok pesantren.
 - c. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pihak pondok pesantren ataupun santriwati untuk mengetahui tingkat religiusitas dan tingkat kebahagiaan santriwati, serta hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan santriwati di Pondok Pesantren Al-Falah Putri.
2. Secara Praktis
- a. Penelitian ini dapat meningkatkan martabat pondok pesantren dalam mengembangkan kualitas pendidikan, serta dapat menanamkan norma-norma agama, masyarakat, dan nilai-nilai moral bagi santriwati, juga mengenal secara baik potensi anak dan mengembangkan fitrah religiusnya.
 - b. Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan pihak pondok pesantren dan juga santriwati terkait tingkat religiusitas santriwati dan juga hubungannya dengan tingkat kebahagiaan santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Putri.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan makna dari istilah yang digunakan penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti. Beberapa definisi istilah yang dimuat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata *religion* (Bahasa Inggris), *religie* (Bahasa Belanda), *dien* (Bahasa Arab), dan agama (Bahasa Indonesia). Religiusitas tidak identik sama dengan agama secara umum walaupun seharusnya orang yang beragama itu adalah sekaligus orang yang religius juga. Maksudnya orang yang tekun dan taat melaksanakan agamanya secara lahiriyah, seharusnya memiliki perasaan keadilan, kejujuran, dan peka terhadap keadaan masyarakat sekitar, suka menolong dan lain sebagainya.

Dalam ilmu jiwa agama dikenal istilah kesadaran agama (*religious consciousness*) dan pengalaman agama (*religious experience*). Kesadaran agama adalah segi agama yang terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui intropeksi atau dapat dikatakan sebagai aspek mental dari aktivitas agama. Sedangkan yang dimaksud pengalaman agama adalah unsur perasaan dalam kesadaran agama yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan.

Religiusitas bukan hanya penghayatan terhadap nilai-nilai agama saja namun juga perlu adanya pengamalan nilai-nilai tersebut. Religiusitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kadar keterikatan

religius (*religious commitment*) seseorang terhadap agamanya.¹² Berdasarkan teori Glock dan Stark yaitu bahwa *religious commitment* seseorang dapat diketahui melalui pengukuran atas lima aspek religiusitas yaitu aspek keyakinan, aspek peribadatan, aspek penghayatan, aspek pengetahuan, dan aspek pengalaman.

Dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan penghayatan dalam taat beragama dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci.

2. Kebahagiaan

Kebahagiaan merupakan hal yang bersifat personal yang ada di dalam diri setiap individu. Kebahagiaan bersifat subjektif dimana setiap orang memiliki definisi kebahagiaan sendiri dan selalu mengusahakan agar selalu merasa bahagia dengan memenuhi apa yang menjadi ukuran kebahagiaan dalam kehidupannya. Pandangan setiap manusia mengenai kebahagiaan tentu berbeda-beda tergantung dari kebutuhan pokok kesehariannya hingga keinginan-keinginan yang menjadi tujuan dan impian hidupnya.

Berdasarkan Diener, dkk kebahagiaan atau happiness dinilai sebagai komponen kehidupan yang baik. Happiness dapat berarti kesenangan, kepuasan hidup, emosi yang positif, kehidupan yang berarti atau perasaan-perasaan puas. Menurut Diener, dkk kebahagiaan atau happiness dinilai sebagai komponen kehidupan yang baik.

¹² Zakiah Daradjad, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 6.

Kebahagiaan merupakan konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan oleh individu serta aktivitas-aktivitas positif yang disukai oleh individu tersebut. Berdasarkan pengertian itu, dapat dikatakan bahwa kebahagiaan adalah gejala dari keadaan psikologis seseorang akibat dari perilakunya sendiri ketika sedang memenuhi keinginan dalam dirinya. Kebahagiaan memiliki beberapa aspek yaitu sikap menerima, kasih sayang dan prestasi.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai arahan bagi peneliti untuk menemukan kemiripan penelitian yang dapat digunakan sebagai rujukan.

1. Mohammad Fathul Mundzir dalam skripsi berjudul “Religiusitas dan Kebahagiaan pada Santri Pondok Pesantren”. Program studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan pada santri pondok pesantren di Yogyakarta, menggunakan metode kuantitatif dengan hasil penelitian terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan kebahagiaan telah menghasilkan tingkat keterhubungan sebesar 41,6% serta pengaruh faktor-faktor lainnya sebesar 58,4%. Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan yang terletak pada variabel yaitu religiusitas dan kebahagiaan. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada tempat dan waktu, serta subjek penelitiannya, yaitu

subjek penelitian ini adalah mahasiswa sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan mengambil subjek penelitian siswa. Selain itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori religiusitas menurut Hill dan Hodd, sedangkan teori kebahagiaan yang digunakan menurut Nittle.

2. Dea Febri Hapsari dalam skripsi berjudul " Hubungan antara Religiusitas, Moralitas dengan Kenakalan Remaja pada Siswa Siswi SMA Muhammadiyah 1 Klaten". Program studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Psikologi Surakarta 2015. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik kolerasi *product moment pearson*, maka diperoleh hasil nilai koefisien kolerasi (r) sebesar 0,459 dengan p value $=0,000 < 0,01$ yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas, moralitas dengan kenakalah remaja. Variabel kenakalan remaja memiliki rerata empirik (RE) sebesar 139,33 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 10,25 yang berarti subjek penelitian tergolong tinggi. Sumbangan efektif religiusitas dan kebahagiaan sebesar 21%. Hal ini menunjukkan variabel religiusitas mempengaruhi variabel moralitas dan kenakalan remaja. Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan yang terletak pada variabel yaitu religiusitas dan kebahagiaan. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada rumusan masalah yaitu penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan pada remaja sedangkan penelitian yang

akan diteliti juga bertujuan mencari tingkat religiusitas dan tingkat kebahagiaan pada santriwati, dan pada subjek penelitian yaitu subjek penelitian ini adalah siswa siswi sedangkan penelitian yang akan dilakukan subjeknya pada santriwati.

3. Husna Sholihah dalam skripsi berjudul “Hubungan Kekuatan Karakter dengan Kebahagiaan pada Remaja”. Program studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kekuatan karakter dengan kebahagiaan pada remaja, menggunakan metode kuantitatif dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara kekuatan karakter dengan kebahagiaan pada remaja dengan tingkat korelasi 0,658 serta signifikansi 0,000. Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan yang terletak pada variabel yaitu religiusitas dan kebahagiaan. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabel penelitian, yaitu tentang kekuatan karakter dengan kebahagiaan pada remaja.
4. Ayu Khairunnisa dalam Jurnal Ilmiah Psikologi Gunadarma Vol.9 No.1, Juni 2016 Hal. 6 berjudul “Hubungan Religiusitas dengan Kebahagiaan pada Pasien Hemodialisa di Klinik Hemodialisa Muslimat NU Cipta Husada”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan pada pasien hemodialisa, menggunakan metode kuantitatif dengan hasil penelitian terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan kebahagiaan pada pasien hemodialisa dengan

tingkat koefisien korelasi sebesar 0,813 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan yang terletak pada variabel yaitu religiusitas dan kebahagiaan. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada subjek penelitiannya, yaitu pasien hemodialisa sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil subjek penelitian di MA Al-Falah Puteri.

5. Iredho Fani Reza dalam Jurnal Psikologi Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol.X No.2, Agustus 2013 berjudul “Hubungan antara Religiusitas dengan Moralitas pada Remaja di Madrasah Aliah (MA)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara religiusitas dengan moralitas pada remaja di Madrasah Aliah, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dengan moralitas remaja di Madrasah Aliah dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,775 dengan signifikansi sebesar 0,000. Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan yang terletak pada variabel yaitu religiusitas. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabel dan subjek penelitian, yaitu penelitian ini tentang religiusitas dengan moralitas pada remaja sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang hubungan religiusitas dengan kebahagiaan pada santriwati.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh sesuai dengan kerangka dan pedoman penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut.

1. Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. Bab kedua, berisi pengertian dan dimensi-dimensi religiusitas, karakteristik individu yang memiliki religiusitas, unsur-unsur dalam komponen religiusitas, faktor yang mempengaruhi religiusitas, serta pengertian dan aspek-aspek kebahagiaan, faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan, karakteristik individu yang bahagia, dan kebahagiaan dalam islam.
3. Bab ketiga, berisi jenis penelitian, lokasi, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis instrumen.
4. Bab keempat, merupakan hasil penelitian berupa analisis dan pembahasan terkait penelitian.
5. Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.